

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

SMK yang sekarang ini sedang dikembangkan oleh pemerintah, tentu sangat diharapkan menghasilkan lulusan SMK yang berprestasi, berdaya guna, siap pakai, mampu bersaing, dan mempunyai kompetensi tinggi untuk bersaing di dunia usaha dan dunia industri. Peningkatan prestasi siswa khususnya lulusan SMK sangat diharapkan, salah satu faktor peningkatan prestasi siswa adalah lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah itu sendiri.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 tahun 2010 menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

“Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. (Sunaryo, K,W, 2013, hlm. 189).

Berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan Tahun 2016, bidang keahlian teknologi dan rekayasa pada program keahlian otomotif paket keahliannya terbagi menjadi tujuh, yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Alat Berat, Teknik Bodi Otomotif, Teknik Ototronik, Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif, dan Otomotif daya dan konversi Energi.

Program Studi keahlian teknik otomotif, paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2013 bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa, di Kelompok C (Peminatan) pada bagian paket keahlian teknik kendaraan ringan terdapat 3 mata pelajaran, yaitu pemeliharaan mesin kendaraan ringan, pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan, dan pemeliharaan listrik kendaraan ringan. Ketiga mata pelajaran paket keahlian teknik kendaraan ringan, yaitu pemeliharaan mesin kendaraan ringan, pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan, dan pemeliharaan listrik kendaraan ringan merupakan mata pelajaran dalam bentuk

teori dan praktikum untuk menuntut peserta didik agar mampu menguasai sesuai dengan kompetensi dasar dari ketiga mata pelajaran tersebut. Ketiga mata pelajaran paket keahlian ini sangat diperlukan untuk membekali peserta didik agar dapat mengembangkan kompetensi sesuai paket keahlian yang dipelajarinya.

Pengembangan kompetensi peserta didik dibutuhkan sarana dan prasarana praktik yang cukup untuk menunjang peserta didik SMK dalam pembelajaran praktikum. Proses pembelajaran melalui praktikum di bengkel merupakan perwujudan dari suatu teori ke dalam bentuk nyata. Kegiatan praktik juga akan memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dalam teori. Kegiatan praktik merupakan suatu cara yang ditempuh untuk memberdayakan bengkel praktik di SMK, agar benar-benar dapat dimanfaatkan siswa sebagai sarana pembelajaran praktik. Sarana prasarana praktik merupakan salah satu faktor penentuan terhadap prestasi belajar siswa. Maka sarana prasarana praktik harus sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu, Seperti yang tercantum pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 12 Pasal 45 tentang sarana dan prasarana, bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Pasal 1 ayat 5, mengemukakan bahwa Perlengkapan Peralatan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran.

Gunawan dan Waluyo (2015, hlm. 7) Salah satu tantangan bagi perusahaan adalah beroperasi secara efisien dan efektif dengan kualitas tinggi (*operational excellence*). Dengan *operational excellence*, Kita dapat menjaga aset perusahaan, baik fasilitas maupun pekerja, meminimalisasi waktu yang tidak produktif, menjaga produktifitas di level tinggi, dan memuaskan pelanggan. Salah satu cara untuk mencapainya adalah mengendalikan perilaku K3 didalam suatu organisasi untuk meminimalisasi ataupun meniadakan risiko dalam operasi. Namun, banyak sekali perilaku tidak aman yang harus dikendalikan karena sering kali tidak mengenai sasaran dan hasilnya tidak optimal.

Kepuasan atau ketidakpuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja produk atau jasa yang riil atau *actual* dengan kinerja produk atau jasa yang diharapkan. Zeithaml dan Bitner (dalam Mamang dan Sopiha, 2013, hlm. 180) mengemukakan bahwa “kepuasan konsumen merupakan konsumen yang merasa puas pada produk atau jasa yang dibeli dan digunakan akan membangun kesetiaan konsumen”. Mamang dan Sopiha (2013, hlm. 182) mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan penunjang yang dilakukan perusahaan adalah mengadakan infrastruktur perusahaan, manajemen sumber daya manusia, pengembangan teknologi, pengadaan sarana dan prasarana.

Peralatan Praktikum (Perlengkapan Peralatan) adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran. Peralatan praktikum yang dibutuhkan disesuaikan dengan Silabus yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Sekolah Menengah Kejuruan. Peralatan praktikum dibagi menjadi 3, yaitu; *general tools*, *equipments tool*, dan *specials service tool (SST)*. Menurut Materi training PMT-1 Astra Honda Motor (AHM) pada Bab 2 tentang Klasifikasi, Fungsi, Perawatan Tools, bahwa *Special Service Tools* adalah peralatan yang khusus dipakai untuk membuka/memasang komponen-komponen khusus pada sepeda motor Honda. Dan *Special Service Tools* terdiri dari 3, yaitu :*Engine Special Tools*, *Frame Special Tools*, dan *Electrical Special Tools*.

Berdasarkan Studi pendahuluan peneliti pada saat melaksanakan program pengalaman lapangan di SMKN 8 Bandung bahwa pada saat melaksanakan kegiatan praktikum masih terdapat peserta didik yang tidak menggunakan *Special Service Tool (SST)*, padahal sesuai fungsi *Special Service Tool* menurut *New Step 1 Training PT. TOYOTA Astra Motor* pada halaman 1-9 tentang Alat-alat dan pengukuran bahwa *Special Service tools (SST)* yaitu Alat-alat *Special* untuk pekerjaan perbaikan kendaraan yang sukar, dengan menggunakan *Special Service tools* pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat, tepat dan efisien tanpa merusak bagian-bagian yang dikerjakan. Penggunaan *Special Service tools* tergantung dari jenis pekerjaan dan model serta spesifikasi kendaraannya. . Mamang dan Sopiha (2013, hlm. 182) mengemukakan bahwa isu utama dalam penilaian kinerja produk adalah dimensi apa yang digunakan konsumen untuk

melakukan evaluasinya. Mamang dan Sopian mengemukakan Tujuh dimensi dasar dari kualitas, adalah :

1. Kinerja : tingkat absolut kinerja barang atau jasa pada atribut kunci yang diidentifikasi para pelanggan, sejauh mana produk atau jasa digunakan dengan benar, jumlah atribut yang ditawarkan, kemampuan pegawai untuk menangani masalah dengan baik, kualitas informasi yang diberikan kepada pelanggan.
2. Interaksi pegawai : keramahan, sikap hormat, dan empati yang ditunjukkan oleh masyarakat pemberi jasa atau barang, kredibilitas menyeluruh para pegawai, termasuk kepercayaan konsumen kepada pegawai dan persepsi mereka tentang keahlian pegawai.
3. Reliabilitas : konsistensi kinerja barang, jasa, dan took.
4. Daya tahan : rentang kehidupan produk dan kekuatan umum.
5. Ketepatan waktu dan kenyamanan : seberapa cepat produk diserahkan atau diperbaiki, seberapa cepat informasi atau jasa diberikan, kenyamanan pembelian dan proses jasa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dirasa penting untuk melakukan penelitian tentang “Studi Ketersediaan *Special Service Tool* Pada Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 8 Bandung”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Ketersediaan *Special Service Tool* pada Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 8 Bandung sesuai berdasarkan ketersediaan *Special Service Tool* di dunia industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran ketersediaan *Special Service Tool* Pada Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 8 Bandung sesuai berdasarkan ketersediaan *Special Service Tool* di dunia industri jasa perawatan dan perbaikan otomotif.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan acuan pendataan kebutuhan *Special Service Tool* guna menunjang proses pratikum pada Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
2. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai pengetahuan mengidentifikasi kebutuhan *Special Service Tool* Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 8 Bandung.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan pada penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli tentang penelitian dilakukan. Pendapat-pendapat tersebut antara lain yang berhubungan dengan kebutuhan *Special Service Tool* Praktikum untuk SMK sesuai dengan dunia industri, dan tinjauan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisi temuan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai ketersediaan *Special Service Tool* Praktikum Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Bandung.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, berisi Simpulan dari penelitian, Implikasi dan Rekomendasi yang terkait dengan penelitian dan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.